

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Mariyah Nurleili yang beralamatkan di Jl. Blabak – Mendut Km 5 Rambeanak, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Pelayanan medis di BPS Mariyah Nurleili dilakukan setiap hari yang dibagi menjadi dua jam kerja layanan, yakni pagi mulai pukul 06.00-07.00 WIB dan sore mulai pukul 16.00-20.00 WIB. Di dalam melakukan pelayanan medis, BPS Mariyah Nurleili memiliki dua tenaga medis, yakni seorang bidan yang dibantu oleh seorang asisten bidan.

Untuk membantu pelayanan tersebut, BPS Mariyah Nurleili juga menyediakan fasilitas ruangan yang terdiri dari ruang periksa, ruang persalinan, ruang untuk ibu post partum, ruang nifas, dan ruang tunggu pasien serta satu kamar toilet. Adapun jenis pelayanan medis di BPS Mariyah Nurleili adalah sebagai berikut:

1. Layanan pertolongan persalinan 24 jam
2. Layanan KIA, KB (Suntik, IUD, Pil dan lain-lain)
3. PKD setiap hari Selasa
4. Program senam ibu hamil

Untuk program senam hamil dilaksanakan setiap minggu pertama dan kedua dan diikuti oleh sejumlah ibu hamil yang memiliki persyaratan mengikuti senam hamil.

B. Karakteristik Informan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di BPS Mariyah Nurleili diperoleh data yang menggambarkan karakteristik informan yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 25 tahun	2	40
25-30 tahun	1	20
> 30 tahun	2	40
Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas informan berumur antara < 25 tahun dan > 30 tahun, masing-masing sebanyak 2 orang (40%).

2. Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai gambaran karakteristik informan berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	40
SMP	1	20
SMA	1	20
Lain-lain (PT)	1	20
Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan informan adalah pada tingkat SD, yaitu sebanyak 2 orang (40%).

3. Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai gambaran karakteristik informan berdasarkan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	0
Pegawai Tidak Tetap (PTT)	-	0
Honor	-	0
Swasta	5	100
Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan informan adalah sebagai pegawai swasta, yaitu sebanyak 5 orang (100%).

4. Berdasarkan Frekuensi Melahirkan

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai gambaran karakteristik informan berdasarkan frekuensi melahirkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Informan Berdasarkan Frekuensi Melahirkan

Frekuensi melahirkan	Frekuensi	Persentase (%)
1 Kali	1	20
Lebih dari 1 Kali	4	80
Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas informan pernah melahirkan lebih dari sekali, yaitu sebanyak 5 orang (100%).

C. Hasil Penelitian.

1. Gambaran motivasi fisiologis ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil.

Dari data hasil kuesioner, terdapat beberapa jawaban yang dapat menggambarkan motivasi informan (ibu hamil Trimester II-III) dalam mengikuti senam hamil. Di antaranya adalah mengenai ada tidaknya keluhan selama masa kehamilan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Kuesioner
Keluhan Selama Masa Kehamilan

Keluhan selama masa Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	3	60
Tidak ada	2	40
Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas informan yang mengalami keluhan selama masa kehamilan sebanyak 3 orang (60%), sedangkan yang tidak mengalami keluhan sebanyak 2 orang (40%). Angka ini menggambarkan bahwa semakin tinggi keluhan yang dialami informan selama masa kehamilan, maka semakin besar pula motivasi untuk mengatasi keluhan tersebut, yaitu dengan mengikuti senam hamil.

Selain itu, adanya manfaat yang bisa dirasakan ketika mengikuti program senam hamil juga menjadi motivasi bagi informan dalam mengikuti senam hamil. Hal ini sebagaimana digambarkan dalam tabel kuesioner berikut:

Tabel 4.6
Hasil Kuesioner
Manfaat Mengikuti Senam Hamil

Manfaat Senam Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	4	80
Tidak ada	1	20
Jumlah	5	100

Sumber: Data Primer 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua informan merasakan adanya manfaat mengikuti senam hamil, yaitu sebanyak 4 orang (80%). Artinya bahwa besarnya manfaat yang bisa dirasakan dalam mengikuti senam hamil akan menjadi motivasi untuk mengikuti senam hamil. Dengan kata lain, motivasi mengikuti senam hamil berkaitan erat dengan adanya keluhan-keluhan selama masa kehamilan dan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti senam hamil.

Adapun gambaran motivasi fisiologis ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil dilakukan wawancara mendalam. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.7
Hasil Wawancara Mendalam
Gambaran Motivasi Fisiologis Ibu Hamil Trimester II-III Mengikuti Senam Hamil

Motivasi Fisiologis	Kata Kunci
Adanya keluhan-keluhan yang bersifat fisik	“...keluhan mual-mual itu, iya pegal-pegal, ee...itu perutnya gatal-gatal...”(I3) “...waktu awal kehamilan agak pusing dan apa mutah. Oya kadang-kadang punggung pegal jika duduk terlalu lama...” (I5)
Adanya manfaat yang bersifat fisik melakukan senam hamil	“... mengurangi rasa pegal-pegal...” (I1) “...biar tubuh sehat, biar gampang kalau kelahiran...I2)

Sumber: Data Primer 2011

Mengenai motivasi fisiologis tersebut dikutip dari hasil wawancara mendalam terhadap informan sebagai berikut:

I3 : “Iya mbak...selama kehamilan ada **keluhan mual-mual itu, iya pegal-pegal, ee...itu perutnya gatal-gatal**, tapi kata ibu saya itu wajar dan sudah biasa.” (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2011)

I5 : “Saya tidak ada, hanya waktu awal ee...iya kehamilan itu **agak pusing dan apa muntah. Oya kadang-kadang punggung’e yang pegel, jika duduk terlalu lama**. Saya biasanya terus tidur, kalau enggak terus apa itu..., mempraktekkan senam hamil.” (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2011)

I1 : “Awalnya saya tahu dari teman mbak yang lebih dulu ikut, makanya penasaran pengin bisa, **iya ada mengurangi rasa pegal-pegal iya**, banyak temannya dan lumayan untuk mengisi waktu luang.” (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2011)

I2 : “Gimana mbak, motivasi itu apa to?Oya **biar tubuhnya sehat, biar gampang kalau melahirkan,.... iya mbak dan pingin aja karena banyak temannya**.” (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2011)

2. Gambaran motivasi psikologis ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil

Seperti halnya motivasi fisiologis, gambaran motivasi psikologis ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil juga berkaitan erat dengan keluhan-keluhan selama masa kehamilan dan manfaat yang bisa dirasakan dalam mengikuti senam hamil, khususnya yang bersifat psikis. Hal ini sebagaimana telah ditunjukkan dalam tabel 4.4 (Hasil Kuesioner Keluhan Selama Masa Kehamilan) dan tabel 4.5 (Hasil Kuesioner Manfaat Mengikuti Senam Hamil) di atas.

Adapun gambaran motivasi psikologis ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil dilakukan wawancara mendalam. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.8
Hasil Wawancara Mendalam
Gambaran Motivasi Psikologis Ibu Hamil Trimester II-III Mengikuti Senam Hamil

Motivasi Psikologis	Kata Kunci
Adanya keluhan yang bersifat psikis	“...membuat saya merasa takut, jadi ya saya pingin apa proses persalinan yang sekarang ini lancar sehingga sangat berminat mengikuti senam hamil...” (I5)
Adanya manfaat yang bersifat psikis melakukan senam hamil	“...rasa aman dan nyaman iya, dan pengalaman masa lalu karena pernah keguguran juga iya biar tidak terulang kembali...(I2) “...karena memang saya ingin tahu itu yang pertama dan yang kedua karena manfaatnya itu, iya memberi rasa aman...”(I5)

Sumber: Data Primer 2011

Mengenai motivasi psikologis tersebut dikutip dari hasil wawancara mendalam terhadap informan sebagai berikut:

*I5. : “Pengalaman masa lalu pernah keguguran dan itu **membuat saya merasa takut, jadi ya saya pingin apa proses persalinan yang sekarang ini lancar sehingga sangat berminat mengikuti senam hamil di BPS situ**” (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2011)*

*I2 : “Iya pingin aja mbak, karena banyak teman bisa saling silaturahmi. Kalau perasaan saya ya...**rasa aman dan nyaman iya, dan pengalaman masa lalu karena pernah keguguran juga iya biar tidak terulang kembali...**” (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2011)*

*I5 : “Iya saya sebenarnya sangat berminat, tapi karena aktivitas saya. Iya saya...**apa karena memang saya ingin tahu itu yang pertama dan yang kedua karena manfaatnya itu, iya memberi rasa aman.**” (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011)*

3. Gambaran motivasi dari suami yang mendorong ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil.

Gambaran motivasi psikologis ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil dilakukan wawancara mendalam. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.9
Hasil Wawancara Mendalam
Gambaran Motivasi Suami yang Mendorong Ibu Hamil Trimester II-III
Mengikuti Senam Hamil

Motivasi dari Suami	Kata Kunci
Adanya dukungan suami yang mendorong untuk melakukan senam hamil	“...iya dan sangat mendukung...” (I1)
	“...suami mendukung, iya...” (I2)
	“...suami mendukung dan kasih motivasi iya kasih motivasi iya...” (I3)
	“...sangat mendukung dan sering mengingatkan juga.. (I4)
	“...ya ya memberi dukungan...(I5)

Sumber: Data Primer 2011

Mengenai motivasi suami yang memberi dorongan ibu hamil tersebut dikutip dari hasil wawancara mendalam terhadap informan sebagai berikut:

*I1 : ‘Sebenarnya suami saya itu pendiam mbak, tapi tanggapan suami untuk mengikuti senam hamil itu baik..., **iya dan sangat mendukung**...biasanya juga kalau ada jadwal senam hamil suami saya mengingatkan’* (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).

*I2 : ‘’Keluarga dan **suami mendukung, iya...iya...tapi** karena saya dan suami lebih sibuk bekerja, gak ada waktu jadi saya jarang-jarang mengikuti senam hamil.’* (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).

*I3 : ‘‘Karena mungkin ini kehamilan pertama jadi iya **suami mendukung dan kasih motivasi iya...**, bahkan saya pernah di*

antar sekali kalo gak salah mbak...” (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).

*I4: “Senam hamil bagi saya penting dan saya merasa butuh, suami saya **sangat mendukung dan sering mengingatkan juga**, jadi saya rutin mengikutinya.” (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).*

*I5: “Saya sendiri sangat berminat dan suami **ya ya suami memberi dukunga**, sering juga mbak ibu-ibu hamil yang lain mengajak, tapi karena saya banyak aktivitas jadi jarang ikut.” (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa semua suami memberikan dukungan dalam bentuk motivasi bagi para ibu hamil Trimester II-III untuk mengikuti senam hamil.

4. Gambaran motivasi dari bidan yang mendorong ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil

Gambaran motivasi dari bidan yang mendorong ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil dilakukan wawancara mendalam. Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti:

Tabel 4.10
Hasil Wawancara Mendalam
Gambaran Motivasi bidan yang Mendorong Ibu Hamil Trimester II-III
Mengikuti Senam Hamil

Motivasi dari Suami	Kata Kunci
Adanya motivasi bidan yang mendorong untuk melakukan senam hamil	“...Bidannya mensupport,
	iya...iya...iya...” (I2)
	“...bidan juga...” (I3)
	“...iya ya bidannya memberi motivasi...” (I5)

Sumber: Data Primer 2011

Mengenai motivasi bidan yang memberi dorongan ibu hamil tersebut dikutip dari hasil wawancara mendalam terhadap informan sebagai berikut:

P2 : "Bidannya mensupport, iya...iya...iya...biasanya waktu posyandu bidang memberi pengumuman." (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).

*P3 : "iya suami mendukung dan kasih motivasi iya, **bidan juga...** biasanya kalo pas ada pertemuan arisan ibu-ibu bidan memberi tahu" (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).*

*P5: "**iya ya bidannya memberi motivasi** dan biasanya besoknya disuruh datang lagi." (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).*

D. Pembahasan Penelitian.

1. Gambaran motivasi fisiologis ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil.

Menurut rumusan teori Maslow, kebutuhan *fisiologis* merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital. Kebutuhan ini menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan, kebutuhan fisik, seks dan lain sebagainya. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan itu (M. Ngalim Purwanto, 2010).

Begitu pula dalam konteks senam hamil ini, motivasi fisiologis ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil didasarkan pada pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan fisik tersebut. Dari hasil penelitian baik melalui kuesioner maupun wawancara mendalam didapatkan gambaran bahwa kebutuhan tersebut meliputi upaya untuk mengatasi adanya

keluhan-keluhan (*fisik*) yang dirasakan ibu hamil selama masa kehamilan (tabel 4.5) dan adanya manfaat (*fisik*) mengikuti senam hamil (tabel 4.6).

Adapun macam-macam keluhan fisik yang memotivasi ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil didasarkan pada hasil wawancara mendalam di antaranya berupa keluhan perut mual-mual, kepala pusing dan punggung terasa pegal-pegal. Hal ini sebagaimana terdapat dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

*I3 : “Iya mbak...selama kehamilan ada **keluhan mual-mual itu, iya pegal-pegal, ee...itu perutnya gatal-gatal**, tapi kata ibu saya itu wajar dan sudah biasa.”* (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2011)

*I5 : “Saya tidak ada, hanya waktu awal ee...iya kehamilan itu **agak pusing dan apa muntah. Oya kadang-kadang punggung’e yang pegel, tapi kalau duduk kelamaan**. Saya biasanya terus tidur, kalau enggak terus apa itu..., mempraktekkan senam hamil.”* (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2011)

Selain adanya keluhan fisik tersebut, adanya manfaat bagi fisik ketika mengikuti senam hamil juga menjadi motivasi tersendiri bagi ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil. Dari hasil wawancara mendalam, beberapa manfaat bagi fisik yang dapat memotivasi ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil di antaranya adalah berkurangnya rasa pegal-pegal, tubuh sehat dan memperlancar proses persalinan. Hal ini sebagaimana terdapat dalam kutipan hasil wawancara berikut:

*I1 : “Awalnya saya tahu dari teman mbak yang lebih dulu ikut, makanya penasaran pengen bisa, **iya ada mengurangi rasa pegal-pegal iya**, banyak temannya dan lumayan untuk mengisi waktu luang.”* (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2011)

I2 : “Gimana mbak, motivasi itu apa to? Oya **biar tubuhnya sehat, biar gampang kalau melahirkan....**, iya mbak dan pingin aja karena banyak temannya.” (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2011)

Dari kelima informan yang telah dilakukan wawancara mendalam tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas informan (4 dari 5 informan) menjadikan dorongan pemenuhan terhadap kebutuhan fisik sebagai motivasi fisiologis di dalam mengikuti senam hamil di BPS Mariyah Nurleili. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut berupa upaya untuk mengatasi adanya keluhan fisik selama masa kehamilan (I3 dan I5) dan adanya manfaat bagi fisik ketika mengikuti senam hamil (I1 dan I2).

Secara umum dapat dikatakan bahwa manfaat yang dapat diperoleh merupakan tujuan seseorang melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Jadi, setiap tindakan memiliki tujuan atau manfaat sebagai motivasi seseorang. Semakin jelas tujuan yang diharapkan, maka jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan (M. Ngalm Purwanto, 2010).

2. Gambaran motivasi psikologis ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan *fisik* maupun kebutuhan *psikis*. Oleh karena itu, di dalam rumusan teori kebutuhan Maslow, setelah kebutuhan dasar tingkat pertama yang bersifat fisiologis yang harus dipenuhi, kebutuhan yang bersifat

psikis, rasa aman dan perlindungan (*safety and security*), seperti terjaminnya keamanan, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit adalah kebutuhan tingkat kedua yang juga harus terpenuhi.

Pada saat yang sama, adanya kebutuhan *psikis* yang harus terpenuhi merupakan motivasi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Begitu pula dalam konteks senam hamil ini, motivasi ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil adalah karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang bersifat *psikis* yang harus dipenuhi tersebut, sehingga motivasi tersebut dikenal dengan sebutan motivasi *psikologis*.

Seperti halnya motivasi *fisiologis* di atas, dari hasil penelitian baik melalui kuesioner maupun wawancara didapatkan gambaran bahwa motivasi *psikologis* ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil didasarkan pada adanya kebutuhan untuk mengatasi adanya keluhan-keluhan (*psikis*) yang dirasakan ibu hamil selama masa kehamilan (tabel 4.5) dan adanya manfaat (*psikis*) ketika mengikuti senam hamil (tabel 4.6).

Adapun macam-macam keluhan *psikis* yang memotivasi ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil didasarkan pada hasil wawancara mendalam di antaranya berupa rasa cemas dan khawatir akan pengalaman masa lalu yang pernah mengalami keguguran, sehingga dengan melakukan senam hamil diharapkan proses persalinan yang sekarang ini bisa berjalan lancar. Hal ini sebagaimana terdapat dalam kutipan hasil wawancara berikut:

I5 : “Pengalaman masa lalu pernah keguguran dan itu **membuat saya merasa takut, jadi ya saya pingin apa proses persalinan yang sekarang ini lancar sehingga sangat berminat mengikuti senam hamil di BPS situ**” (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2011).

Selain itu, motivasi psikologis bagi ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil juga didasarkan pada adanya manfaat bagi psikis ketika mengikuti senam hamil. Dari hasil wawancara mendalam, beberapa manfaat bagi psikis yang dapat memotivasi ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil di antaranya adalah terciptanya perasaan aman dan nyaman, serta mengurangi trauma akibat pengalaman masa lalu selama masa hamil atau pada saat persalinan. Hal ini sebagaimana terdapat dalam kutipan hasil wawancara berikut:

I2 : “Iya pingin aja mbak, karena banyak teman bisa saling silaturahmi. Kalau perasaan saya ya...**rasa aman dan nyaman iya, dan pengalaman masa lalu karena pernah keguguran juga iya biar tidak terulang kembali....**” (Hasil wawancara dilakukan pada tanggal 31 Juli 2011)

I5 : “Iya saya sebenarnya sangat berminat, tapi karena aktivitas saya. Iya saya...apa karena memang saya ingin tahu itu yang pertama dan yang kedua **karena manfaatnya itu, iya memberi rasa aman.**” (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011)

Dari kelima informan yang telah dilakukan wawancara mendalam tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas informan (3 dari 5 informan) menjadikan dorongan pemenuhan terhadap kebutuhan fisik sebagai motivasi psikologis di dalam mengikuti senam hamil di BPS Mariyah Nurleili. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan psikis tersebut berupa upaya untuk mengatasi adanya keluhan psikis selama masa kehamilan (I5) dan adanya manfaat bagi psikis ketika mengikuti senam hamil (I2 dan I5).

Berdasarkan asalnya motivasi, dapat dikatakan bahwa motivasi ibu hamil Trimester II-III baik *fisiologis* maupun *psikologis* mengikuti senam hamil tersebut masuk kategori motivasi *instrinsik*. Dikatakan motivasi *instrinsik*, karena kekuatan yang mendorong untuk bertindak (mengikuti senam hamil) adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam obyeknya itu sendiri. Motif *instrinsik* ini timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar dirinya (M. Ngalim Purwanto, 2010).

3. Gambaran motivasi dari suami yang mendorong ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil.

Pada dasarnya motivasi adalah proses pemberian dorongan kepada seseorang agar orang tersebut memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu (Sulistiyani dan Rosidah, 2003). Sementara menurut M. Ngalim Purwanto (2010), motivasi (pendorongan) ialah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dengan merujuk dua pengertian motivasi di atas dan dalam konteks senam hamil ini, maka peran keluarga khususnya suami adalah penting sebagai motivator yang mendorong (memotivasi) sang isteri untuk mengikuti program senam hamil. Dari hasil wawancara terhadap semua informan, dapat diketahui bahwa semua suami memberikan dukungan (motivasi) kepada ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil. Meskipun demikian, mereka tidak menjelaskan secara detail mengenai apa dan bagaimana bentuk motivasi dari suami tersebut.

Adanya dukungan (motivasi) suami bagi para ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara berikut ini:

*I1 : ‘Sebenarnya suami saya itu pendiam mbak, tapi tanggapan suami untuk mengikuti senam hamil itu baik..., **iya dan sangat mendukung**...biasanya juga kalau ada jadwal senam hamil suami saya mengingatkan’* (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).

*I2 : ‘Keluarga dan **suami mendukung, iya...iya...**tapi karena saya dan suami lebih sibuk bekerja, gak ada waktu jadi saya jarang-jarang mengikuti senam hamil.’* (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).

*I3 : ‘Karena mungkin ini kehamilan pertama jadi iya **suami mendukung dan kasih motivasi iya...**, bahkan saya pernah di antar sekali kalo gak salah mbak...’* (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).

*I4: ‘Senam hamil bagi saya penting dan saya merasa butuh, suami saya **sangat mendukung dan sering mengingatkan juga**, jadi saya rutin mengikutinya.’* (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).

*I5: ‘Saya sendiri sangat berminat dan suami **ya ya suami memberi dukunga**, sering juga mbak ibu-ibu hamil yang lain mengajak, tapi karena saya banyak aktivitas jadi jarang ikut.’* (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).

Dari kelima informan yang telah dilakukan wawancara mendalam tersebut, dapat diketahui bahwa semua informan menjadikan dorongan dan dukungan dari suami sebagai motivasi di dalam mengikuti senam hamil di BPS Mariyah Nurleili. Wujud dari motivasi suami tersebut bermacam-macam, di antaranya ada yang biasanya mengingatkan untuk mengikuti senam hamil (I1 dan I4) dan mengantarkan istri ke BPS (I3). Akan tetapi,

karena ada kebutuhan untuk bekerja, maka para ibu hamil tidak rutin (jarang) untuk mengikuti program senam hamil tersebut.

Motivas suami yang mendorong ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil ini – menurut teori *McClelland* – dinamakan motif *sekunder*. Motif *sekunder* adalah motif yang ditimbulkan karena dorongan dari luar akibat interaksi dengan orang lain atau interaksi sosial. Motif ini bisa dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Dengan demikian, motif ini sering juga disebut dengan motif sosial (sebagaimana dalam teori Maslow).

4. Gambaran motivasi dari bidan yang mendorong ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil

Motif sosial menyertakan adanya berhubungan (interaksi) dengan orang lain (*need for affiliation*). Motif ini mengarahkan tingkah laku seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dengan tujuan membangun suasana akrab dan harmonis. Dari hasil wawancara terhadap semua informan dapat diketahui bahwa mayoritas menilai bidan memberikan motivasi (dorongan) untuk mengikuti senam hamil.

Akan tetapi, seperti halnya dengan gambaran motivasi suami, apa dan bagaimana bentuk motivasi bidan yang mendorong ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil tidak dijelaskan secara detail oleh partisipan. Hal ini sebagaimana terdapat dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

P2 : "Bidannya mensupport, iya...iya...iya...biasanya waktu posyandu bidang memberi pengumuman." (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).

P3 : "iya suami mendukung dan kasih motivasi iya, bidan juga... biasanya kalo pas ada pertemuan arisan ibu-ibu bidan memberi tahu" (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).

P5: "iya ya bidannya memberi motivasi dan biasanya besoknya disuruh datang lagi." (Hasil wawancara dilakukan tanggal 31 Juli 2011).

Dari kelima informan yang telah dilakukan wawancara mendalam tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas informan (3 dari 5 informan) menjadikan dorongan dan dukungan dari bidan sebagai motivasi di dalam mengikuti senam hamil di BPS Mariyah Nurleili. Adapun bentuk motivasi tersebut berupa upaya pemberitahuan kepada para ibu hamil tentang jadwal senam hamil (I2 dan I3) dan ajakan atau anjuran untuk datang kembali mengikuti senam hamil (I5).

Dengan demikian, motivasi dari suami dan bidan yang mendorong ibu hamil Trimester II-III mengikuti senam hamil termasuk motivasi *ekstrinsik*. Hal ini karena motivasi *ekstrinsik* merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu (M. Ngalim Purwanto, 2010).

Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dengan faktor-faktor lain, misalnya tingkat usia, pendidikan, frekuensi melahirkan dan lain sebagainya. Usia dan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi *instrinsik* seseorang, karena keduanya dapat menjadi tolak ukur kesiapan

fisik dan mental seseorang dalam menghadapi masalah, termasuk masalah kehamilan. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Usia 25-30 tahun merupakan usia subur, di mana pada usia ini merupakan usia yang matang untuk merencanakan suatu kehamilan (Wahyu Rosidha Handayani, 2009)

Jika dilihat berdasarkan karakteristik tingkat usia ini (tabel 4.1), maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki usia subur (matang), yakni 25-30 tahun sebanyak 1 orang (20%). Sedangkan usia yang < 20 tahun sebanyak 2 orang (40%) dan > 30 tahun 2 orang (40%). Hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa ibu hamil yang memiliki motivasi cukup besar untuk mengikuti senam hamil secara rutin hanya 1 orang, sedangkan 4 ibu hamil yang lain jarang.

Begitu pula dengan tingkat pendidikan yang baik. Hal ini karena pendidikan memiliki pengaruh terhadap motivasi *instrinsik* seseorang untuk melakukan tidak sesuatu. Tingkat pendidikan yang lebih baik dapat mendorong seseorang untuk mendapatkan atau bersedia untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap peran serta dalam perkembangan kesehatan (Wahyu Rosidha Handayani, 2009).

Jika dilihat dari berdasarkan karakteristik pendidikan ini (tabel 4.2), maka hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan berpendidikan SD, yaitu 2 orang (40%). Sedangkan SMP sebanyak 1

orang (20%), SMA sebanyak 1 orang (20%) dan lain-lain/PT sebanyak 1 orang (20%). Hal ini juga memperkuat hasil penelitian bahwa mayoritas ibu hamil kurang memiliki motivasi, sehingga mayoritas ibu hamil (4 orang) jarang (tidak rutin) mengikuti senam hamil. Sedangkan 1 orang ibu hamil karena tingkat pendidikannya baik, menjadi rutin mengikuti senam hamil

Hal-hal lain yang dapat mempengaruhi motif inilah yang disebut dengan motivasi. Dengan demikian, motivasi (pendorongan) ialah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (M. Ngalim Purwanto, 2010).

E. Keterbatasan Penelitian

Segala sesuatu pasti ada kekurangan dan keterbatasan, termasuk juga penelitian ini. Diketahui bersama bahwa penelitian kualitatif memerlukan waktu yang lama dan memerlukan kemampuan, kejelian dari peneliti di setiap tahapan penelitian, sementara kemampuan peneliti terbatas. Data dari kuesioner belum bisa merepresentasikan keseluruhan data yang dibutuhkan. Adanya perbedaan latar belakang sosial dan pendidikan dari informan, pertanyaan yang sama dalam wawancara menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, sehingga peneliti harus banyak mengulangi, menjelaskan, bahkan menuntun setiap pertanyaan yang diajukan.